

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYUNTING
PADA SISWA KELAS IX MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN EJAAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN NHT**

Twoty Lestari

SMP Negeri 7 Jalan Walikota Gatot No. 181 Probolinggo, Jawa Timur
E_mail: twotylestari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar menyunting pada siswa kelas IX A SMPN 7 Probolinggo. Subjek penelitian berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil penelitian, berdasarkan data yang diperoleh ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT dapat menyebabkan: (1)aktivitas siswa pada saat pembelajaran lebih terarah dan lebih menyenangkan; (2)aktivitas guru dalam pembelajaran mendapat respon positif dari siswa; (3)meningkatkan interaksi sosial siswa; (4)target ketuntasan belajar secara klasikal tercapai pada siklus II yaitu ketuntasan klasikal mencapai 100%, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III; dan (5)hasil belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 21,9%, dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 18,7%.

Kata Kunci: Hasil belajar, menyunting, media papan ejaan, NHT

PENDAHULUAN

Keterampilan menyunting cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SMP yang sangat penting karena menyunting termasuk materi essensial yang tertuang ke dalam kisi-kisi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Memperhatikan pentingnya pembelajaran menyunting cerpen bagi siswa, maka pembelajaran menyunting cerpen tersebut seharusnya mendapat perhatian yang besar. Akan tetapi, kenyataannya pembelajaran menyunting cerpen masih mengalami kendala yang disebabkan

oleh berbagai hal. Misalnya, pembelajaran menyunting, termasuk menyunting cerpen dianggap sulit karena siswa belum menguasai materi tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dengan baik, penyajian pembelajaran yang kurang menarik karena tidak menggunakan media pembelajarn yang disukai siswa, dan kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

Melihat kenyataan tentang pembelajaran menyunting cerpen yang belum memenuhi harapan, maka dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan

keberhasilan pembelajaran menyunting cerpen. Dalam hal ini diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi tentang menyunting serta model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapinya.

Penelitian ini menggunakan media papan ejaan yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran NHT. Penggunaan media papan ejaan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menyunting. Sedangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi seluruh siswa dalam pembelajaran. Dengan begitu hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil belajar

Tujuan pendidikan adalah mengupayakan terbentuknya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa melalui proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Karena itu guru hendaknya mengembangkan ketiga aspek tersebut secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan utama, karena dalam pendidikan, bantuan perkembangan siswa melalui

kegiatan pembelajaran dimana pendidikan itu dilakukan, yang menghasilkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan itulah yang dinamakan Prestasi Belajar. Prestasi belajar bisa dicapai dari hasil belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2018), hasil adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha. Sedangkan belajar adalah ber-usaha supaya mendapat suatu kepandaian. Adapun prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya). Prestasi Hasil Belajar menurut Abdul Madjid Zahri (dalam sudjana, 2009: 11) dapat diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu: (a) Belajar yang berhasil. Untuk menentukan seseorang berhasil atau tidak berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam setiap akhir kegiatan belajar mengajar dan ada pula yang akan dicapai setelah menamatkan satu tingkatan sekolah. Jadi keberhasilan seseorang siswa ditentukan oleh ukuran yang dipakai pada saat tertentu; (b) Belajar yang ada hambatan adalah belajar yang berhasil juga, tetapi tidak berhasil dengan lancar. Ketidklancaran hasil belajar itu karena siswa banyak mengalami hambatan, baik yang berasal

dari dalam diri siswa sendiri atau yang berasal dari luar diri siswa; (c) Belajar yang gagal adalah belajar yang dicapai siswa dengan prestasi yang tidak baik atau gagal. Keadaan ini terjadi atau dialami oleh siswa yang bersangkutan, walaupun waktu, suasananya memungkinkan untuk berprestasi dengan baik, yang menjadi faktor dari dalam diri siswa sendiri atau yang berasal dari luar diri siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Hasil Belajar adalah hasil belajar atau kemampuan maksimal dari usaha yang dicapai, usaha perubahan menuju kemajuan, perbaikan kematangan baik yang bersifat atau meliputi keseluruhan tingkah laku dari aspek keribadian. Jadi hasil belajar adalah kepandaian yang berupa pengetahuan atau keterampilan yang didapat dari suatu usaha.

Menyunting

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat) (KBBI:2018). Jadi menyunting tidak lepas dari penggunaan bahasa

Indonesia yang baku, yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI). Penggunaan bahasa Indonesia baku ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kegiatan menyunting naskah merupakan bagian dari editing buku. Editing buku merupakan bidang keahlian dari ilmu penerbitan (*publising science*) yang berkonsentrasi pada pemeriksaan dan pengembangan naskah, hingga menjadi buku siap cetak (Trim: 2009). Jadi untuk menyiapkan buku yang siap cetak, diperlukan proses penyutungan dari segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat).

Media Papan Ejaan

Media merupakan bagian yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Media yang baik akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang baik akan mampu menyenangkan, menambah semangat, serta diterima siswa ketika proses pembelajaran.

Bretz (dalam Anitah, 2008) menyatakan media adalah sesuatu yang terletak di tengah-tengah, jadi suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2002) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (atau gambar bingkai, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia, media pendidikan adalah alat bantu atau bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Menurut Anitah (2008: 1) media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau isi materi pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar dalam proses pembelajaran.

Melihat pentingnya media pembelajaran bagi keberhasilan belajar siswa, maka penulis membuat media pembelajaran yang dinamakan media papan ejaan. Media pembelajaran papan ejaan ini merupakan modifikasi dari media dalam bentuk papan (media yang berupa kertas atau benar berisi materi pembelajaran yang dipajang di papan depan kelas) yang lain. Dalam media pembelajaran papan yang selama ini ada, biasanya hanya menampilkan informasi secara global dan tidak detail karena papan yang ada luasnya terbatas. Jadi yang ditampilkan hanya gambar atau kalimat yang pendek-pendek saja sehingga untuk memahaminya sering masih dibutuhkan media pembelajaran yang lain, misalnya buku. Selain itu sering guru masih dominan dalam menjelaskan materi yang ada di media papan yang selama ini ada karena isinya yang masih global dan membutuhkan penjelasan. Adapun media papan ejaan yang dibuat penulis ini tidak hanya berisi

materi yang global saja, tetapi juga berisi materi ejaan secara rinci sehingga siswa dapat menggunakan media pembelajaran ini tanpa harus dijelaskan oleh guru. Guru hanya membimbing dan merancang proses diskusi melalui model pembelajaran NHT. Siswa sendiri bersama kelompoknya dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru melalui media papan ejaan yang disiapkan.

Media papan ejaan yang dibuat penulis ini adalah berupa bener yang berisi materi ejaan bahasa Indonesia seperti yang tercantum dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Papan ejaan ini berukuran 75 cm x 100 cm. Papan ejaan dibagi menjadi dua bagian. Satu bagian berisi aturan umum yang ditulis menggunakan huruf yang besar-besar sehingga terbaca dari meja siswa. Satu bagian lagi berisi penjelasan rinci dari aturan umum yang tertulis di sebelahnya. Aturan rinci ini berisi penjelasan serta contoh-contoh penerapannya dalam bahasa Indonesia. Karena aturan rinci beserta contoh-contoh penerapannya dalam bahasa Indonesia ini membutuhkan media yang panjang, maka penjelasan dari papan ejaan ini dibuat dalam bentuk gulungan bener agar cukup dan termuat secara

langsung dalam papan ejaan. Jadi siswa yang membutuhkan penjelasan bisa maju ke depan untuk membuka gulungan dan membaca penjelasannya. Setelah selesai, gulungan tersebut bisa digulung kembali.

NHT (*Numbered Head Together*)

Metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pada metode ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dengan cirri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya. dalam pembelajaran NHT setiap siswa dalam kelompok merasa bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya (Budiyanto, 2016). Jadi setiap siswa dalam kelompok harus siap untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan teman dalam kelompoknya.

Dalam Budiyanto (2016), Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dengan tiga langkah yaitu: Pembentukan kelompok, diskusi masalah, dan tukar jawaban antarkelompok.

Sintak atau langkah-langkah NHT (*Numbered Head Together*) menurut

Sudarmanto (2017) adalah: (1) Persiapan, yaitu guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan Lembar kerja Siswa (LKS) serta mading yang diperlukan sesuai dengan karakter materi pelajaran; (2) Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan antara 3-5 orang siswa, dimana masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda; (3) Guru memberikan tugas atau permasalahan untuk diselesaikan secara kelompok; (4) Diskusi kelompok, yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa berfikir bersama atau berdiskusi menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut; (5) Guru memanggil salah satu nomor yang ada pada siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi dalam kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka salah satu alternatif pemecahannya yaitu hasil penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Menyunting Cerpen Menggunakan Media Papan Ejaan dengan Model Pembelajaran NHT".

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui pertanyaan yaitu: apakah media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar menyunting pada siswa kelas IX A SMPN 7 Probolinggo?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar menyunting pada siswa kelas IX A SMPN 7 Probolinggo. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah: (1) bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar menyunting; (2) bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas serta dapat menambah wawasan guru; (3) bagi pengembangan pendidikan /kurikulum Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk lebih mengembangkan program pembelajaran dan mengembangkan kurikulum yang sudah ada; (4) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar menambah ataupun memperbaiki program pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*) dengan pendekatan kualitatif. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diadaptasi dari model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan MC. Taggart dalam Sukidin, dkk. (2008), dimana tiap siklus terdiri dari empat langkah tindakan yaitu: (1)Perencanaan Tindakan, (2)Pelaksanaan Tindakan, (3)Observasi, dan (4)Refleksi.

Penelitian dilakukan di SMPN 7 Probolinggo dengan subyek penelitian siswa kelas IXA berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur dan tes hasil belajar. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian yaitu siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran dan mencatat fenomena yang terjadi. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengambil data pada siklus I dan siklus II, yaitu data tentang hasil belajar yang

dicapai siswa selama proses pembelajaran.

Adapun kriteria keberhasilan penggunaan media pembelajaran papan ejaan dengan model pembelajaran NHT didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pembelajaran Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar, atau menyunting cerpen, ditentukan KKM sebesar 71. Artinya bahwa siswa atau kelompok dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menyunting cerpen apabila siswa atau kelompok mendapat nilai sama dengan atau lebih besar dari nilai 71.

Selanjutnya kriteria ketuntasan klasikal adalah lebih besar atau sama dengan 85%. Artinya bahwa secara klasikal dinyatakan tuntas dalam pembelajaran menyunting apab cerpen apabila siswa yang tuntas secara individual mencapai jumlah sama dengan atau lebih besar dari 85%. Hal ini sesuai dengan ketentuan dari Direktur Pendidikan Menengah Umum, Depdikbud (1994), yang menyatakan suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media papan ejaan

dengan model pembelajaran NHT yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: (1) Persiapan. Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat media Pembelajaran (Papan Ejaan), Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dan lembar Kerja Siswa (LKS) ; (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok 4-5 siswa. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda; (3) Guru memberi tugas atau permasalahan untuk diselesaikan secara kelompok. Permasalahan berupa soal-soal menyunting yang harus diselesaikan secara kelompok; (4) Diskusi kelompok, yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa berpikir bersama atau berdiskusi menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut; (5) Guru memanggil salah satu nomor yang ada pada siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil diskusi dalam kelompoknya; (6) Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT, terdapat permasalahan yaitu hasil belajar siswa dalam menyunting cerpen masih rendah. Padahal menyunting termasuk materi yang esensial dan menempati jumlah soal paling banyak dalam kisi-kisi Ujian Nasional (UNBK).

Materi menyunting cerpen yang termasuk di dalamnya adalah tentang ejaan memang termasuk materi yang sulit karena mencakup banyak bagian yang harus dipahami misalnya pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca, penulisan kata berimbuhan, dan penulisan bentuk ulang dan gabungan kata. Karena itu, agar siswa mampu memahami semua bagian materi ejaan dengan baik, maka peneliti menyampaikan materi-materi tersebut secara bertahap dalam setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama, yang disajikan adalah papan ejaan pemakaian huruf kapital. Materi yang disampaikan dan soal yang digunakan juga hanya yang berkaitan dengan huruf kapital. Pada pertemuan kedua, yang disajikan adalah papan ejaan pemakaian tanda baca.

Materi yang disampaikan dan soal yang digunakan juga hanya yang berkaitan dengan tanda baca. Pada siklus II pertemuan pertama, yang disajikan adalah papan ejaan penulisan kata berimbuhan. Materi yang disampaikan dan soal yang digunakan juga hanya yang berkaitan dengan penulisan kata berimbuhan. Pada pertemuan kedua, yang disajikan adalah papan ejaan penulisan bentuk ulang dan gabungan kata. Materi yang disampaikan dan soal yang digunakan juga hanya yang berkaitan dengan bentuk ulang dan gabungan kata. Dengan pembelajaran yang hanya pada satu bagian saja dari ejaan, diharapkan siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Siklus I

Pada siklus I pertemuan pertama, tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menggunakan media papan ejaan pemakaian huruf kapital. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran NHT. Setelah selesai pembelajaran, dilakukan tes penilaian harian berupa soal-soal menyunting pemakaian huruf kapital teks cerpen. Setelah dianalisis, hasil belajar siswa menunjukkan adanya

peningkatan daripada sebelum dilaksanakan tindakan. Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada penggunaan media papan ejaan pemakaian tanda baca. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran NHT. Setelah selesai pembelajaran, dilakukan tes penilaian harian berupa soal-soal menyunting pemakaian tanda baca pada teks cerpen. Setelah dianalisis, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan daripada sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu: sebelum tindakan, nilai rata-rata menyunting siswa adalah 73,3 dan persentase ketuntasan siswa adalah 59,4%. Ini masih belum sesuai harapan, dimana KKM sekolah adalah 71 dan persentase minimal adalah 85%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I berupa pembelajaran menggunakan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,8 dan persentase ketuntasan siswa adalah 81,3%. Berarti sudah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,5 dan persentase ketuntasan siswa sebesar 21,9%. Peningkatan ini sudah sangat signifikan, namun masih belum sesuai standar yang ditetapkan karena jumlah siswa yang tuntas belajar

belum mencapai 85%. Karena itu dilakukan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama, tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menggunakan media papan ejaan pemakaian kata berimbuhan. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran NHT. Setelah selesai pembelajaran, dilakukan tes penilaian harian berupa soal-soal menyunting pemakaian kata berimbuhan teks cerpen. Setelah dianalisis, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan daripada siklus I. Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada penggunaan media papan ejaan pemakaian bentuk ulang dan gabungan kata. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran NHT. Setelah selesai pembelajaran, dilakukan

tes penilaian harian berupa soal-soal menyunting pemakaian bentuk ulang dan gabungan kata pada teks cerpen. Setelah dianalisis, hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan daripada siklus I, yaitu, siklus I, nilai rata-rata menyunting siswa adalah 81,8 dan persentase ketuntasan siswa adalah 81,3%, pada siklus II meningkat yaitu, nilai rata-rata siswa menjadi 83,3 dan persentase ketuntasan siswa adalah 100%. Berarti sudah terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,5 dan persentase ketuntasan siswa sebesar 18,7%. Karena ketuntasan klasikal sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar belum mencapai 100%, maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II. Perbandingan hasil belajar siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar siswa dalam menyunting cerpen siklus I dan siklus II

Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Ketuntasan Belajar	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Belajar	Rata-Rata Nilai
59,4 %	73,3	81,3 %	81,8	100 %	83,3
Jumlah peningkatan hasil belajar siswa		21,9 %	8,5	18,7 %	1,5

PEMBAHASAN

Dari data nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMPN 7 Probolinggo. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Terbukti siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media papan ejaan juga terbukti mampu meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih semangat mencari pemecahan masalah tentang ejaan dengan mencari jawabannya pada papan ejaan yang terpasang di depan kelas. Papan ejaan juga mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan pemerintah. Karena yang terpampang di papan ejaan adalah aturan-aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, baik secara umum maupun yang berupa rincian beserta contoh-contohnya. Media pembelajaran papan ejaan ini juga dapat

meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan guru. Sebab dengan media papan ejaan ini, siswa tinggal membuka gulungan bener yang berisi informasi lengkap dan rinci tentang bagian ejaan yang diperlukan siswa. Untuk aturan yang luas, siswa bisa membacanya dari bangku. Ini sangat mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan tentang ejaan yang disajikan guru. Media papan ejaan ini juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Sebab dengan mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi tentang ejaan dengan membaca rincian penjelasan di media papan ejaan, pemahaman siswa akan lebih mendalam. Siswa juga akan puas karena merasa telah mampu menyelesaikan permasalahan sendiri. Hal ini akan mengembangkan sikap positif siswa, bahwa siswa mampu dan yakin pada kemampuan dirinya.

Penerapan model pembelajaran NHT terbukti mampu membuat siswa memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan teman sekelompoknya sehingga siswa dapat meneriema semua teman-temannya baik yang sesuai dengan kepribadiannya maupun yang memiliki

latar belakang yang berbeda. Hal ini memudahkan siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan guru. Penerapan model pembelajaran NHT ini juga mampu mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagi ide, berbagi tugas, bekerja dalam kelompok, menyampaikan pendapat, dan kegiatan interaksi sosial yang lain. Model pembelajaran NHT juga membuat siswa lebih bertanggung jawab secara pribadi dalam menyelesaikan permasalahan tentang ejaan. Sebab dalam penerapan model pembelajaran NHT, siswa secara pribadi harus mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara kelompok sebab yang bertanggung jawab untuk presentasi adalah seluruh siswa, bukan hanya ketua kelompoknya saja. Hal ini menyebabkan setiap siswa berusaha untuk mampu menjawab setiap permasalahan yang diajukan guru untuk kelompok. Hal ini mampu mengembangkan sikap kepemimpinan bagi semua siswa, tidak hanya pada siswa yang memang berani.

Namun demikian, masih terdapat hambatan selama proses pembelajaran, seperti: (1)ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran NHT, sehingga

masih kebingungan saat pembelajaran; (2)masih ada kelompok yang belum serius dalam menyelesaikan masalah yang disajikan guru. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I, peneliti berupaya memperbaikinya pada siklus II, yaitu: (1)Untuk hambatan yang pertama, guru menjelaskan lebih detail hasil dan manfaat yang akan didapat bila menggunakan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT ini dengan serius. Guru juga menjelaskan perlunya memakai nomor di kepala, yaitu agar guru mudah meminta siswa presentasi secara acak di depan. Jadi agar semua siswa siap untuk menyampaikan presentasi di depan dan tidak hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja sehingga semua siswa berusaha memahami materi secara pribadi; (2)Untuk hambatan yang kedua, agar semua kelompok mau serius dalam menyelesaikan masalah yang disajikan guru, guru memotivasinya dengan memberikan reward bagi kelompok yang terbaik dalam menyelesaikan tugas dan sanksi bagi kelompok yang paling kecil hasil belajarnya.

Dengan cara mengatasi masalah di atas, akhirnya pembelajaran menggunakan media pembelajaran

papan ejaan dengan model pembelajaran NHT dapat berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT dapat menyebabkan: (1)aktivitas siswa pada saat pembelajaran lebih terarah dan lebih menyenangkan; (2)aktivitas guru dalam pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dan mendapat respon positif dari siswa; (3)meningkatkan interaksi sosial siswa sehingga jiwa kepemimpinan siswa bisa muncul; (4)target ketuntasan belajar secara klasikal tercapai pada siklus II yaitu ketuntasan klasikal mencapai 100%, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III; dan (5)hasil belajar siswa dari kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT dibandingkan dengan siklus I mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 8,5 dan kenaikan presentase ketuntasan siswa sebesar 21,9%, sedangkan kegiatan pembelajaran siklus I dibandingkan

dengan siklus II mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 1,5 dan kenaikan presentase ketuntasan siswa sebesar 18,7%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan ejaan dengan model pembelajaran NHT ternyata dapat meningkatkan kemampuan menyunting cerpen siswa kelas IX A semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 7 Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut: (1)Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal. Penggunaan model pembelajaran NHT disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini karena model pembelajara NHT mampu menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Ini akan membuat siswa akan terus mengingat hasil pembelajaran yang didapat. Dengan begitu, prestasi belajarnya akan terus meningkat baik untuk pembelajaran menyunting cerpen maupun untuk menyunting jenis teks

lain. Ini merupakan modal besar bagi siswa untuk dapat mempelajari bahasa Indonesia dalam cakupan yang lebih luas; (2) Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan semua siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, contohnya dalam penggunaan media pembelajaran papan ejaan dengan model pembelajaran NHT; (3) Model pembelajaran NHT ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik.

DAFTAR RUJUKAN:

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: AP.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudarmanto. 2017. *Model Pembelajaran Kooperatif untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sunrise.

- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.
- Trim, Bambang. 2009. *Taktis Menyunting Buku*. Jakarta: Maximalis.